

Perancangan Arsitektur Hunian Transit untuk Pasien Kanker Anak Yogyakarta

Ellma Intan Pandini¹, Aprodita Emma Yetti²

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: ellmaintanandini23@gmail.com

Abstrak

Yogyakarta memiliki Rumah Sakit rujukan dengan fasilitas terbaik khususnya pada pasien pengidap kanker. Penulis melihat urgensi kebutuhan Rumah Singgah yang ditujukan untuk pasien dan keluarga yang berasal dari luar daerah. Perancangan arsitektur untuk rumah singgah ini akan mewadahi kebutuhan pasien dan keluarga dengan memperhatikan kebutuhan pengguna, ruang gerak pasien, dan kenyamanan. Salah satu wujud dari capaian tersebut adalah adanya konektivitas yang baik antara ruang luar dan dalam bangunan. Sehingga, tercipta suasana bangunan dan lingkungan yang nyaman, sehat, mendukung pengguna untuk beradaptasi dan bersosialisasi. Perancangan ini juga memperhatikan kesinambungan visual dan lingkungan.

Kata Kunci: rumah singgah, kanker anak, arsitektur

Abstract

Yogyakarta has a referral hospital with the best facilities, especially for patient with cancer. The researcher sees the urgency of the need for a Halfway House aimed at patients and families who come from outside the area. The architectural design for this halfway house will accommodate the needs of patients and families by paying attention to user needs, patient movement space, and comfort. One of the manifestations of these achievements is the existence of good connectivity between the outer and inner spaces of the building. Thus, creating a building and environment that is comfortable, healthy, and supports users to adapt and socialize. This design also pays attention to visual and environmental sustainability.

Keyword: Halfway house, pediatric cancer, architecture

Article history: Received; 2024-02-09 Revised; 2024-03-22 Accepted; 2024-05-16

PENDAHULUAN

Latar belakang

Kanker anak merupakan salah satu tantangan medis yang signifikan di Indonesia, termasuk di Yogyakarta. Setiap tahunnya, banyak anak yang didiagnosis menderita kanker (Rimadhani Prasetyo, Mustika, & Gunawarman, 2021). Kanker memerlukan perawatan intensif dan jangka panjang. Proses pengobatan yang panjang ini seringkali membutuhkan fasilitas akomodasi yang mendukung, terutama bagi pasien dan keluarga yang datang dari luar kota dan memerlukan tempat tinggal sementara yang dekat dengan pusat perawatan medis. Pengobatan kanker anak bukan

hanya untuk memperpanjang usia harapan hidup, tetapi juga untuk mencapai kesembuhan (Hansen & Herlambang, 2021). Peluang sembuh dari kanker anak sangat tergantung pada jenis kanker, tingkat pertumbuhan saat didiagnosis dan waktu mulai pengobatan. Fasilitas Rumah singgah untuk anak di Yogyakarta masih terbatas. Penulis melihat kebutuhan ini menjadi urgensi yang perlu difasilitasi. Terapan perancangan arsitektur yang tepat menjadi dukungan baik untuk mendukung proses pengobatan pasien kanker anak.

Tujuan Perancangan

Perancangan rumah singgah khusus bagi anak-anak penderita kanker di Yogyakarta yang memenuhi kebutuhan akomodasi bagi anak-anak penderita kanker dan keluarganya selama menjalani perawatan, juga menyediakan fasilitas yang mendukung proses penyembuhan. Perancangan ini mengedepankan kebutuhan ruang gerak pasien dan kenyamanan sehingga mendukung pasien untuk lebih mudah beradaptasi dan bersosialisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. SLP center: Arc Children Health & Suport Center



Gambar.1. Analisis Studi Preseden, SLP center Arc
Children Health & Support Center

Sumber : archdaily.com // SLP Center Arc / HIBINOSEKKEI + FUKUSHIKEN,
2021

Pusat rehabilitasi anak SLP merupakan proyek rancangan Fukushiken dan Hibinosekkei di Jepang untuk perawatan rehabilitas pada anak-anak penderita cacat mental dan fisik. Bangunan ini memiliki luas 1239 m² dan dibangun pada tahun 2021. Bangunan ini memiliki Fasilitas yang dapat menampung dukungan perkembangan anak, perawatan medis anak dan konsultasi. Tujuan penciptaan bangunan ini membuat lingkungan inklusif di mana setiap orang dapat merasa dekat dengan orang lain dan tidak merasa terpojokkan. Hal ini tercermin dari implementasi

desain ruang yang terbuka dan terintegrasi, dan elemen yang ramah anak.

2. TSURUMI Children Hospice



Gambar.2. Analisis Studi Preseden, TSURUMI Children Hospice
Sumber: archdaily.com // TSURUMI Children's Hospice/ TAISEI DESIGN
Planners Architects & Engineers, 2015

Rumah singgah Tsurumi adalah proyek perancangan Taisei di Jepang pada tahun 2015. Rumah singgah ini memiliki luas 979 m². Tsurumi merupakan bangunan fasilitas kesehatan rumah singgah dengan mendukung anak-anak yang hidup dengan penyakit kronis (mengancam jiwa). TCH ini memiliki fasilitas taman bermain, klinik kesehatan, sekaligus kamar singgah. TCH memiliki tujuan agar setiap anak tidak merasa sendiri dan dapat beraktivitas seperti anak-anak pada umumnya. Impelentasi desain yang mendukung aktivitas anak terletak dari hubungan ruang kreativitas anak, ruang bermain dan ruang *sensory*.

3. Noah ARK Children's Hospice



Gambar.3. Analisis Studi Preseden, NOAH'S ARK Children Hospice
Sumber: noahsarkhospice.org.uk, 2019

Noah Ark adalah proyek perancangan Squire & Partners, di Barnet London Utara. Bangunan ini memiliki luas 2200 m² sebagai rumah sakit pemerintah yang dirancang khusus untuk perawatan anak yang menderita penyakit kronis dengan tujuan perancangan untuk mendukung anak-anak dalam kondisi keterbatasan hidup atau mengancam jiwa mereka dalam waktu dekat (McInerney, 2021). Perawatan khusus paliatif pada rumah sakit ini menunjang agar pasien dapat merasakan relaksasi, santai, mendapatkan pengalaman ruang dalam lingkungan yang nyaman. Hal ini tercermin dari implementasi desain di area rekreasi, terapi, ruang hijau, dan area bermain luar ruangan.

PROSES RANCANG DAN EKSPLORASI

Analisis Tapak

1. Lokasi Perancangan dan Peraturan Bangunan



Gambar.4. Analisis

Sumber : Peraturan Daerah Kota Yogyakarta nomor 2 tahun 2021 tentang rencana tata ruang Wilayah Kota Yogyakarta tahun 2021-2041, 2024

Lokasi tapak berada di Jl. Widosari No. 2 Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tapak memiliki besar luasan 7850 m² yang dikelilingi area pemukiman dan komersial. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Peraturan Zonasi Kota Yogyakarta Tahun 2021-2041, site memiliki koefisien dasar bangunan 80%, koefisien dasar hijau 10% dan koefisien lantai bangunan 4 lantai. Sehingga yang dapat terbangun untuk luas dasar bangunan 6.280 m² dengan luas dasar hijau 628 m².

2. Aksesibilitas, Sirkulasi ,dan Utilitas



Gambar.5. Analisis

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

Letak lokasi perancangan berada di Jl. Widosari No. 2 Muja Muju dan di Selatan terdapat jalan perumahan dengan ruas 6 meter yaitu Jl. Timoho. Lahan terdapat 1 aliran air kota yang dipergunakan sebagai aliran air pembuangan. Memiliki jaringan listrik dari PLN. Sumber air untuk aktivitas sekitar menggunakan PDAM.

3. Vegetasi

Lahan terdapat vegetasi yang cenderung menghasilkan buah yang di tanam dengan sengaja, oleh karenanya vegetasi tubuh secara beraturan dan beranekaragam jenisnya.

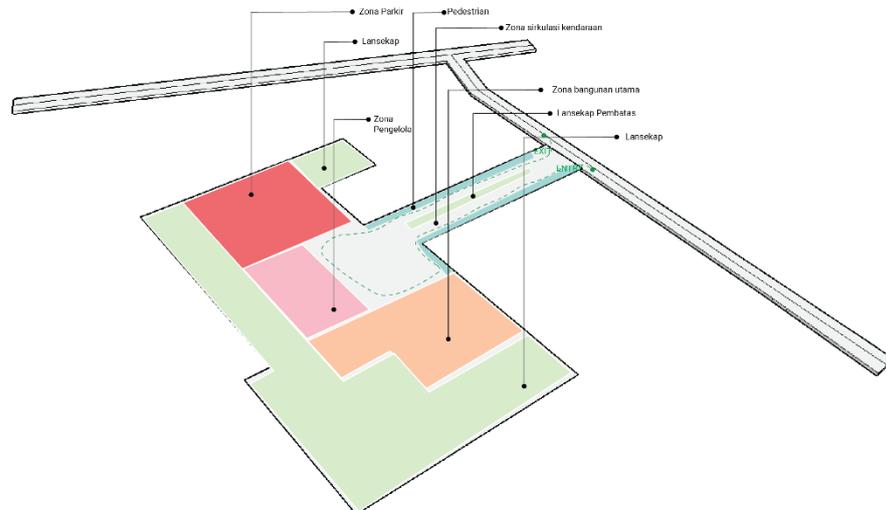


Gambar.6. Analisis Vegetasi

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

Konsep transit dalam perancangan rumah singgah merujuk pada pendekatan desain yang memfasilitasi perpindahan atau transisi sementara bagi penghuni, dalam hal ini anak-anak penderita kanker dan keluarga mereka, selama menjalani perawatan medis di rumah sakit. Transit di sini berarti rumah singgah berfungsi sebagai tempat tinggal sementara yang nyaman dan mendukung proses pemulihan sebelum mereka kembali ke rumah permanen atau tempat tinggal jangka panjang lainnya. Implementasi konsep pada perancangan dapat diwujudkan melalui, penentuan lokasi strategis, desain ruang fleksibel dan adaptif, menyediakan fasilitas yang lengkap dan mendukung, menerapkan prinsip desain universal, dan membangun system pendukung komunitas.

Konsep Tapak

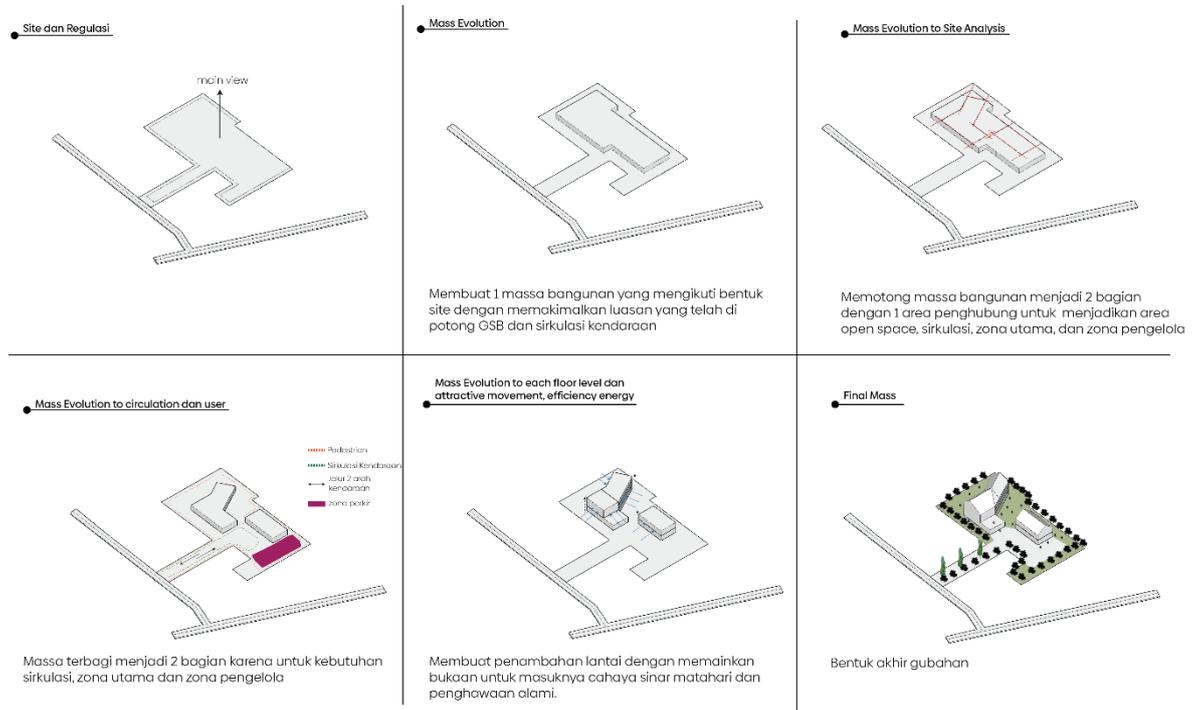


Gambar.9. Konsep Rencana Tata Lahan Site

Sumber: Analisis pribadi, 2024

Tapak dirancang untuk memudahkan aksesibilitas bagi kendaraan maupun pejalan kaki serta memaksimalkan ruang hijau.

Konsep Gubahan Massa

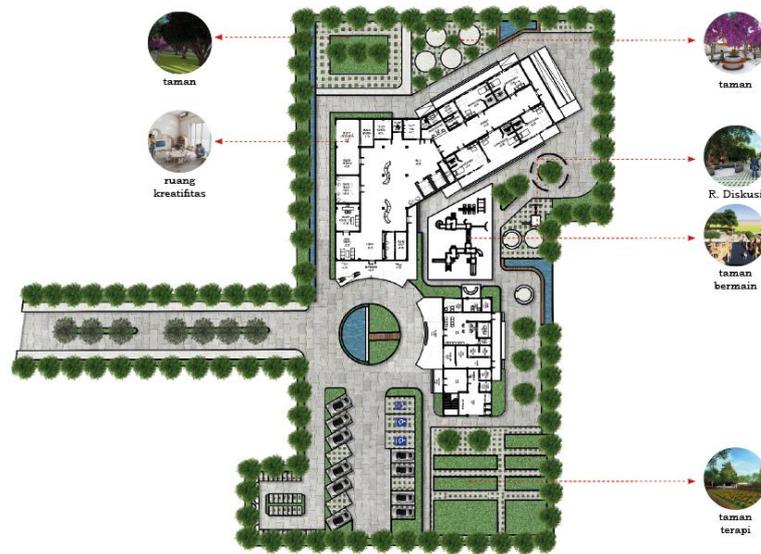


Gambar.10. Konsep Gubahan Massa
Sumber: Analisis pribadi, 2024

PEMBAHASAN HASIL RANCANGAN

Berdasarkan analisis dan konsep perancangan transit dengan sub tema dukungan psikososial, aksesibilitas, fleksibilitas ruang, keamanan dan kenyamanan yang di terapkan pada perancangan yakni sebagai berikut:

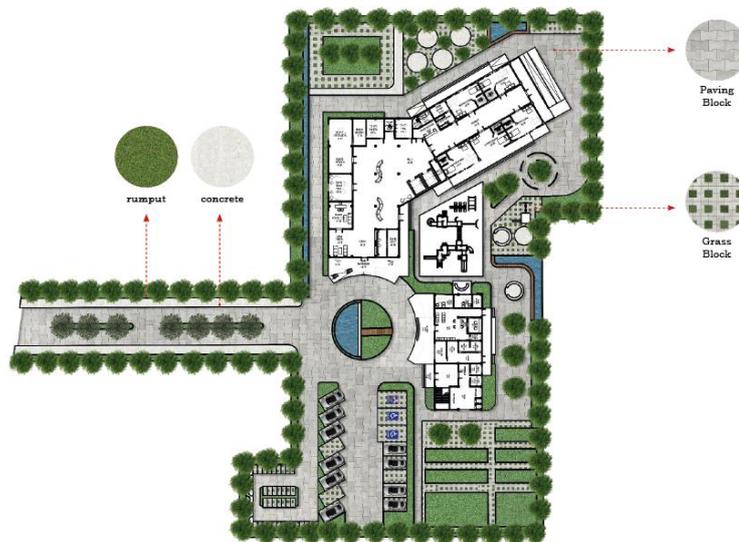
1. Hubungan ruang luar dan dalam
Pembuatan taman yang terkoneksi dengan asa bangunan dan mengaplikasikan bukaan pintu dan jendela.
2. Dukungan Sosial
Menciptakan area yang dapat berinteraksi antar satu sama lain, maka diciptakan area bermain, area kreatifitas, area taman dan area santai.



Gambar.11. Penulis
Sumber: Analisis pribadi, 2024

3. *Psychological Envirotment*

Penerapan konsep pada lanskap terutama pada taman terapi dengan berbagai jenis vegetasi diharapkan dapat mempengaruhi psikologis pasien dan keluarga. Beraktifitas dan konsultasi di area fasilitas Kesehatan klinik dan psikolog dengan merasakan kenyamanan dengan mengimplementasi desain material ruang luar dan dalam.



Gambar.12. Material
Sumber: Analisis pribadi, 2024

4. Aksesibilitas

Hubungan ruang pada bangunan memiliki kemudahan aksesibilitas maka dibuat *handle* pada setiap dinding menuju area kamar pasien dan memiliki ukuran ruang sesuai dengan kebutuhan disabilitas.

Perspektif Eksterior



Gambar.13. Perspektif Eksterior 1
Sumber : Penulis, 2024



Gambar.14. Perspektif Eksterior 2
Sumber : Penulis, 2024



Gambar.15. Perspektif Eksterior 3
Sumber : Penulis, 2024



Gambar.16. Perspektif Eksterior 4
Sumber : Penulis, 2024



Gambar.17. Perspektif Eksterior 5
Sumber : Penulis, 2024



Gambar.18. Perspektif Eksterior 6
Sumber : Penulis, 2024

Perspektif Interior



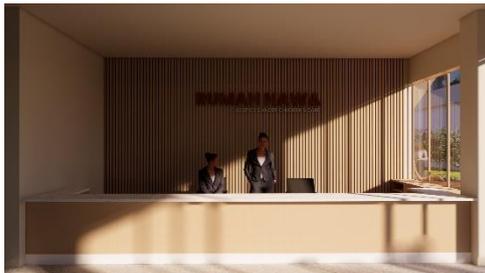
Gambar.19. Perspektif Interior 1
Sumber : Penulis, 2024



Gambar.20. Perspektif Interior 2
Sumber : Penulis, 2024



Gambar.21. Perspektif Interior 3
Sumber : Penulis, 2024



Gambar.22. Perspektif Interior 4
Sumber : Penulis, 2024

SIMPULAN

Perancangan Rumah Singgah Kanker Anak dirancang untuk sarana kebutuhan pasien anak penderita kanker dan keluarga yang membutuhkan tempat singgah sementara selama menjalani pengobatan. Dalam proses rancangannya, menerapkan konsep transit yang terdiri dari dukungan psikososial, Fleksibilitas ruang, Aksesibilitas dan kenyamanan keamanan. Hal ini telah terimplementasi pada tersedianya ruang konseling, perlindungan sudut tajam, tersedianya *handle* dan *ramp*, ruang kreativitas anak, ruang terbuka hijau, dan taman bermain anak. Oleh karena itu penerapan konsep ini dapat membantu tujuan dari perancangan arsitektur hunian transit untuk pasien kanker anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdel , H. (2021, November 22). *tsurumi-childrens-hospice-taisei-design-planners-architects-and-engineers*. Retrieved from www.archdaily.com.
- Abdel , H. (2023, Agustus 03). *slp-center-arc-nursery-hibinosekkei-plus-fukushiken* Retrieved from www.archdaily.com.
- Ching, F. D. (2007). *Architecture: Form, Space, and order (3rd ed)*.
- Ernst, & Neufert, P. (2023). *Architects' Data*. london: Wiley-blackwell.
- Hansen, F., & Herlambang, S. (2021, April). RUMAH SINGGAH KANKER ANAK DENGAN TERAPI PALIATIF. *STUPA : Sains Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur, Vol. 3, No 1*, 1163-1178.
- KEMENKES. (2019). Jumlah Penderita Knker Anak di Indonesia Retrieved from <https://www.kemendes.go.id/>.
- McInerney, M. (2021). *the-ark*. Retrieved from <https://noahsarkhospice.org.uk/>.
- Rimadhani Prasetyo, N. S., Mustika, N. M., & Gunawarman, A. G. (2021, June). Pendekatan Healing Environment untuk Perancangan Pusat Pelayanan Terapi dan. *UNDAGI: Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa, volume 9*, 153-162.
- S.S., Perwitasari, d.a., & Sri Rezeki , D. S. (2022). Geographic Characteristics of Various Cancers in Yogyakarta Province, Indonesia: A Spatial Analysis at the Community Level. *Asian Pascific Journal of Cancer Prevention*.
- Yetti, A. E. (2021). Study of Healthy Architecture Approach in Architectural Design at Health Care Facilities. *Proceedings of International Conference on Healthcare Facilities*, 47-55.